

**PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* (KARYAWISATA) DAPAT MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS 6 SDN 2 BATU LAYAR TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh  
Nengah Brata  
Guru pada SDN 2 Batu Layar**

**ABSTRAK:** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan metode *Field Trip* (karyawisata) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 6 SDN 2 Batu Layar Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Field Trip* (Karyawisata) pada sub-pokok bahasan klasifikasi IPA. Rohani (2004) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang berusaha memperbaiki hasil pembelajaran sampai tuntas. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Batu Layar tahun pelajaran 2016/2017, hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan metode *field trip* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Maka hipotesis tindakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas

**Kata Kunci :** *Metode Field Trip, Hasil Belajar, IPA*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan suatu program pengajaran yang didalamnya berisi tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang akan ditanamkan dan dikembangkan oleh peserta didik. Menurut Mariana (2000) istilah IPA secara umum mengacu pada masalah alam (nature) yang dapat diinterpretasikan dan diuji. Salah satu fungsi dari mata pelajaran IPA adalah untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pratiwi (2006) menyatakan, salah satu masalah utama dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep IPA, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak siswa. Selama ini

pemahaman siswa hanya terpaku pada jabaran konsep IPA yang ada dalam buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut.

Berbagai anggapan mengenai pelajaran IPA timbul karena pemahaman siswa tentang IPA dipandang sebagai ilmu hafalan yang banyak menggunakan istilah latin sebagai bahasa ilmiah dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan keseharian. Anggapan yang sama juga timbul akibat pengalaman belajar yang bersifat verbalistik dan siswa jarang diajak belajar menggunakan media pembelajaran termasuk belajar di luar kelas (Rahaja, 2006)

Bila dilihat dari fungsinya, maka dalam pembelajaran IPA seorang guru sebaiknya mampu memanfaatkan berbagai media yang ada termasuk lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga belajar lebih bermakna. Ahmadi dan Prasetya (2005) mengatakan, bahwa lingkungan yang ada disekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara lebih optimal. Hal ini

disebabkan karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat di atas sangat jauh berbeda dengan kenyataan di SD Negeri 2 Batu Layar. Dimana hasil belajar menunjukkan data yang sangat berbeda dimana hasil ulangan sangat memperhatikan berikut datanya: dari 25 orang siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa atau 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal jauh dari standar yaitu 85%. Hasil belajar siswa masih kurang baik terlihat dari rerata skor tes dan tugas praktek, Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Penciptaan suasana belajar yang kondusif masih gagal dilaksanakan. Siswa tampak malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Guru belum maksimal melakukan bimbingan. Guru saat menjelaskan suaranya kurang jelas. Guru belum maksimal membimbing kelompok. Alat peraga yang digunakan guru belum mampu memfokuskan perhatian siswa

Dengan analisis tersebut peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip* Yaitu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu obyek guna memperluas pengetahuan dan metode yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi senang dan antusias dalam belajar serta siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari sehingga disini peneliti dapat memperoleh gambaran apakah ada efektivitas siswa terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *field trip* pada siswa kelas VI SDN 2 Batu Layar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode *Field Trip* memiliki beberapa kelebihan yaitu metode ini menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

Penggunaan metode Rahaja (2006) menambahkan, model pembelajaran yang memisahkan konsep dengan realitas kehidupan sehari-hari semakin menjauhkan pemahaman hubungan ilmu IPA dengan alam sekitar dan kehidupan siswa. Kondisi demikian dapat menimbulkan persepsi yang keliru dan melepaskan relevansi ilmu IPA dengan realitas kehidupan siswa yaitu realitas yang tidak dapat diingkari bahwa banyak siswa yang tidak mengenal aneka jenis tanaman yang ada di halaman sekolahnya.

Dalam pembelajaran IPA terpadu, salah satu materi yang diajarkan yaitu perkembangbiakan. Materi ini berkaitan dengan mempelajari lingkungan sekitar. Salah satu Supokok bahasa pada materi ini yaitu perkembangbiakan buatan. Materi ini membahas tentang mencangkok, menyetek, menyambung dan merunduk. Beberapa metode dalam pembelajaran IPA tentunya dapat digunakan dalam memahami materi ini (Lestari, dkk 2007).

## LANDASAN TEORI

### Metode Pembelajaran *Field Trip* (Karyawisata)

Metodologi Mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai (Ulfah, 2008). Kemudian menurut Sanjaya (2008), metode pembelajaran adalah implementasi dari rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan secara optimal.

Depdiknas (2004) *Field Trip* diartikan sebagai darmawisata atau karyawisata Winataputra (2004) mengatakan bahwa karyawisata yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, yang

biasanya terletak diluar kelas. Tujuan agar siswa mengetahui suatu objek sebagaimana adanya atau kongkrit. Djamarah (2005) menambahkan karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa siswa langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Ahmadi dan Prasetya (2005) menegaskan studi tidak terbatas pada jarak, artinya bisa Roestiyah (2001) dalam Ulfah (2008) menyatakan, teknik karyawisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut :

Melaksanakan Karyawisata siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerja milik seseorang serta dapat bertanya jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Mereka juga bisa melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil kesimpulan agar penggunaan teknik karyawisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Persiapan, dimana guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas mempersiapkan sarana pembagian siswa dalam kelompok serta mengirim utusan.

b. Pelaksanaan karyawisata, dimana pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta member petunjuk bila perlu.

c. Akhir karyawisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan karyawisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram dan sebagainya.

*Field Trip* (karyawisata) akan lebih mudah dilaksanakan jika perencanaannya telah disusun secara cermat, kemudian dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan saran-saran dari Morgan Etal (1976) dalam Suprijanto (2007) berikut ini :

- a. Pengenalan, biasanya guru memperkenalkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan pengamatan dan demonstrasi yang akan diikuti. Kadang-kadang perlu juga menjelaskan maksud kunjungan dan memberi dorongan kepada peserta yang belum siap.
- b. Menjaga minat kelompok, apabila kelompok peserta kunjungan terlalu banyak dan tidak tersedia system pengeras suara, akan lebih baik jika kelompok dibagi menjadi kelompok kecil dengan seorang pimpinan atau pemandu setiap kelompoknya.
- c. Mempertahankan partisipasi anggota kelompok dengan member motivasi untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan objek atau kegiatan yang sedang diamati.
- d. Pengaturan untuk kenyamanan fisik peserta, seharusnya dijadwalkan sedemikian rupa sehingga peserta terhindar dari rasa kurang nyaman karena panas, dingin, atau hujan.
- e. Mengakhiri kunjungan lapangan atau *Field Trip* (Karyawisata) seyogyanya dilakukan sesegera mungkin setelah maksud kunjungan tercapai. Hal ini Perlu diperhatikan untuk menghindari waktu terbuangpercuma dan menghindari kegagalan mencapai tujuan yang telah disepakati. Guru atau pemimpin sebaiknya memperhatikan waktu dengan cermat dan mengalokasikan waktu untuk membuat kesimpulan dari hal-hal penting yang telah diamati.
- f. Tindak lanjut dan evaluasi, suatu kebijakan tepat untuk menjadwalkan pertemuan kelompok sesegera mungkin setelah pulang dari kunjungan, manfaat

kunjungan karyawisata tergantung pengertian dan motivasi yang didapat oleh peserta untuk mengungkapkan hasil yang diperoleh dari kunjungan sebaiknya peserta didik diminta untuk menceritakan apa saja yang didapat selama kunjungan tersebut dan membandingkannya dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Belajar**

Hamalik (2008) mengungkapkan, belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan, Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan baik yang positif ataupun yang bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Syah (2006) mengemukakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan suatu unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Selanjutnya Bach (1954) dalam Suryabrata (2008) berpendapat bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar menggunakan panca inderanya.

#### **a. Kondisi Belajar Yang Efektif**

Usman (2004) menyatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah sebagai berikut :(a) Melibatkan siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. (b) Menarik minat dan

perhatian siswa yang merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya. (c) Membangkitkan motivasi siswa yang merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkahlaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga mau melakukan belajar.

#### **b. Motivasi**

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki komponen dalam dan komponen luar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas dan menentukan efektifitas pembelajara (Aqib, 2002).

### **Hasil Belajar**

Abdurrahman (1999) dalam Aeni (2004) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar, selanjutnya ada tiga Domain dari hasil belajar yaitu Kognitif (Pengetahuan), Efektif (Sikap), Psikomotorik ( Keterampilan). Selanjutnya Bloom Et Al (1964) dalamUno (2006) menjelaskan kawasan kognitif adalah kawasan yang berkenaan dengan proses mental berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu evaluasi kawasan efektif interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan psikomotor mencakup keterampilan (skil) yang bersifat manual atau motorik.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa**

Menurut Syah (2006) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa

dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), aspek jasmani yang memadai seperti tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya serta tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan dapat mempengaruhi semangat dan intersitas siswa dalam mengikuti pelajaran,
- 2) Aspek Psikologis yang termasuk didalamnya adalah : (a) intelegasi siswa yang diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk interaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara cepat, (b) sikap siswa yang merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara relatif tetap terhadap orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, (c) minat siswa yang berarti karena kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, (d) motivasi siswa yaitu keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Faktor eksternal siswa terdiri atas : 1) Lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, 2) Lingkungan Non Sosial misalnya gedung sekolah, letak sekolah dari tempat tinggal, alat-alat belajar dan waktu belajar siswa, faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

## METODE PENELITIAN

### Subjek Tempat waktu Penelitian

Berdasarkan data dapodik di SDN 2 Batu Layar jumlah siswa kelas VI sebanyak 25 Dengan perincian sebagai berikut laki-laki 10 orang, perempuan 15 orang, maka subjek dalam penelitian ini yaitu 25 orang.

Penelitian ini di laksanakan di SDN 2 Batu Layar pada kelas VI, dilaksanakan dilingkungan sekolah pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan jadwal penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan jadwal sebagai berikut:

- a. Siklus 1 tanggal 3 Agustus 2016
- b. Siklus II tanggal 24 Agustus 2016

### Teknik Analisis Data

#### 1. Menghitung aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor aktivitas belajar siswa  
Menentukan skor aktivitas belajar siswa dilakukan secara klasikal, tergantung banyak perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah perilaku yang diamati setiap indikator perilaku siswa.
- b. Menentukan rata-rata tiap indikator dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

Keterangan :

= Epsilon (jumlah)

Xi = Skor tiap deskriptor

c. Menentukan kriteria aktivitas siswa

Ketentuan kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:  $1 < X$  1,75 = Sangat kurang aktif.  $1,75 < X$  2,5 = Kurang aktif.  $2,5 < X$  3,25 = Aktif.  $3,25 < X$  4 = Sangat aktif

#### 2. Data Aktivitas Guru

Penilaian terhadap aktivitas guru dilakukan melalui observasi langsung, di mana seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh observer (pengamat) dan observer berada bersama-sama guru dan siswa di dalam kelas. Sedangkan data mengenai aktivitas guru diambil menggunakan lembar observasi berupa *activity check list*.

a. Menentukan skor aktivitas guru

Menentukan skor aktifitas guru dilakukan dengan melihat pelaksanaan yang muncul dari sejumlah aktivitas yang diamati setiap indikator. Pada aktivitas guru pemberian skornya mengikuti aturan sebagai berikut:

Skor 4 diberikan jika diskriptor telaksana dengan sangat baik.

Skor 3 diberikan jika diskriptor terlaksana dengan baik.

Skor 2 diberikan jika diskriptor terlaksana dengan cukup baik

Skor 1 diberikan jika diskriptor terlaksana dengan tidak baik.

Skor 0 diberikan jika diskriptor tidak dilaksanakan.

b. Menentukan rata-rata tiap indikator

c. Menentukan kriteria aktivitas guru

Ketentuan kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:  $1 < X \leq 1,75$  = Sangat kurang baik.  $1,75 < X \leq 2,5$  = Kurang baik.  $2,5 < X \leq 3,25$  = baik.  $3,25 < X \leq 4$  = Sangat baik.

3. Data Hasil Belajar

Hasil belajar tentang wujud benda dan sifatnya didiskusikan. Peneliti menganalisis hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Pelaksanaan Siklus I

#### 1) Perencanaan Siklus I

Adapun kegiatan pada siklus I perencanaan peneliti mengadakan diskusi dengan supervisor untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan siklus I diantara: menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan ABP, menyiapkan Kelas, Menyusun soal, Menyusun lembar observasi.

#### 2) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I sesuai dengan jadwal dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2016 . Dimulai pukul 07.30 samapi 10,30. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: guru motivasi dan melakukan aperepsi untuk menguor pengetahuan siswa. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Guru menyampaikan materi tentang perkembangbiakan buatan. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang cara kerja Lembar kerja siswa serta siswa mencatat poin-poin yang penting dari penjelasan guru. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dimengerti siswa dapat penguatan atau jawaban dari guru mengenai masalah yang belum dimengerti. Siswa keluar ke halaman sekolah untuk praktik mencampur pupuk kandang dan sekam. Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang masing masing kelompok mendiskusikan lembar kerja siswa. Setelah selesai siswa diajak ke dalam kelas. Selanjutnya Guru meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan temuannya dan kelompok lain menanggapi.guru menerangkan materi yang belum dimengerti oleh siswa dan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik. Peserta didik bersama guru berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan. Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

#### 3). Observasi Siklus I

##### a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh data dari hasil observasi kegiatan guru siklus I di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus I adalah 2,99 dengan kategori baik.

##### b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa di peroleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-



rata kegiatan belajar siswa siklus I adalah 2,80 dengan kategori aktif.

### c. Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah 20, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 65,6. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* sebesar 68 % atau 17 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil masih jauh dari kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus I dengan prasiklus. Berikut peningkatan tersebut. nilai tertinggi bahwa nilai tertinggi pada prasiklus 90 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 95. Nilai terendah pada prasiklus 20 belum terjadi peningkatan pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa standar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA ini adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 1 yaitu sebanyak 17 dari 25 siswa dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 68,00% dengan mengacu pada standar Depdiknas dalam Rosita (2009) tercapai apabila 85% siswa dalam satu kelas memperoleh skor 70. Dalam hal ini criteria ketuntasan secara kelompok tidak tercapai, dengan kata lain maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

### 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada tanggal 24 Agustus 2016 di SDN 2 Batu Layar . Pelaksanaan siklus II sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data tes hasil belajar (post tes) penilaian kognitif, data hasil observasi berupa aktivitas guru dan siswa, penilaian afektif, psikomotor dan siswa terhadap metode *field trip*. Data ini didapatkan pada saat dan setelah pelaksanaan

pembelajaran, dengan menggunakan *metode field trip* (siklus 2).

### 1). Data Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan jadwal dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016. Dimulai pukul 07.30 samapi 10,30. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: guru motivasi dan melakukan apersepsi untuk menguor pengetahuan siswa. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Peserta didik (bersama guru) pergi ke halaman sekolah. Guru menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengamatan dan demonstrasi yang akan diikuti serta maksud kunjungan kelokasi penelitian. Masing-masing kelompok disebar sesuai dengan tempat lokasi penataan polibek. Siswa mencatat beberapa tanaman yang ditanam kemudian mendiskusikan tumbuhan tersebut berdasarkan cirri-ciri yang dimiliki. Siswa berkumpul untuk menanam stekkan yang telah dibawa oleh kelompoknya. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan kerjanya, kelompok lain menanggapi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya selama perjalanan. Kegiatan Penutup. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik. Peserta didik (bersama guru) berdiskusi. Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal. Berikut dokumentasi pembelajaran:

### 3). Observasi Siklus II

#### a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Seperti pada siklus II kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru diperoleh data dari hasil

observasi kegiatan guru siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus II adalah 3,00 dengan kategori baik.

**b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa**

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa diperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus II adalah 3,00 dengan kategori aktif.

**c. Data Hasil Belajar**

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 50, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 84,40 nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 40 sedangkan nilai rata-rata post tes pada kelas ini yaitu 58,17. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* sebesar 92,00 % atau 23 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus II dengan siklus I. Nilai tertinggi bahwa nilai tertinggi pada siklus I yaitu 95 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 100. Nilai terendah pada prasiklus 20 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 50. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa standar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA ini adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 23 dari 25 siswa dengan kriteria ketuntasan mencapai 92,00% Ketuntasan belajar secara kelompok (klasikal) dengan mengacu pada standar Depdiknas dalam Rosita (2009) tercapai apabila 85% siswa dalam satu kelas memperoleh skor 70. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan metode *field trip* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil.

**1. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh skor rata-rata kegiatan guru siklus I adalah 2,99 dengan kategori baik. Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa di peroleh skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus I adalah 2,80 dengan kategori aktif.

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah 20, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 65,6. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* sebesar 68 % atau 17 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil masih jauh dari kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus I dengan prasiklus. Dapat dijelaskan nilai tertinggi bahwa nilai tertinggi pada prasiklus 90 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 95. Nilai terendah pada prasiklus 20 belum terjadi peningkatan pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa standar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA ini adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal



pada siklus 1 yaitu sebanyak 17 dari 25 siswa dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 68,00% dengan mengacu pada standar Depdiknas dalam Rosita (2009) tercapai apabila 85% siswa dalam satu kelas memperoleh skor 70. Dalam hal ini criteria ketuntasan secara kelompok tidak tercapai, dengan kata lain maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat Hasil Ketuntasan Belajar Prasiklus dan Siklus I, bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode *field trip* telah terjadi peningkatan dari sebelumnya atau prasiklus sebesar 20% tetapi belum melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru diperoleh data hasil observasi kegiatan guru siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus II adalah 3,00 dengan kategori baik. Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa diperoleh data hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus II adalah 3,00 dengan kategori aktif.

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perolehan nilai antara siklus 1 dengan siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 50, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 84,40, nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 40 sedangkan nilai rata-rata post tes pada kelas ini yaitu 58,17. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* sebesar 92,00 % atau 23 siswa

yang tuntas dari 25 siswa. Hasil telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus II dengan siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan metode *field trip* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil. Maka hipotesis tindakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Batu Layar tahun pelajaran 2016/2017, hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan metode *field trip* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Maka hipotesis tindakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

Para guru metode ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran terutama pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media /sumber pengajaran.

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil ini dapat dijadikan kajian hal yang sama diharapkan agar meningkatkan hasil belajar terutama pada materi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

3. Bagi siswa  
Siswa berani menyampaikan pendapat yang ada dalam pikirannya dan jangan segan-segan menanyakan hal hal yang tidak dipahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahaja, H. 2006. *Pembelajaran Ekosistem Ditaman Sekolah*. <http://Reseat.Chengines.Com/0306hidayat.html>. diakses tanggal 9 januari 2010.
- [2] Ahmadi, A dan Prasetya, jt. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- [3] Lestari, S. Omegawah, WH. Kusumawati, R. Purwanti, E. 2007. *IPA Terpadu*. Klaten : Intan Pariwara.
- [4] Ulfa. 2008. *Pembelajaran Cooperative Learning Alternative Metode Dalam KBK*. <http://mthp.blogspot.com/2008/01/Pembelajaran-cooperative-Learning.html>. diakses tanggal 09 januari 2010.
- [5] Sanjaya, W. 2008. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- [6] Djamarah, SB. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [8] Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [9] Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [10] Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- [11] Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia.
- [12] Uno, H. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- [13] Rosita, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metodologi (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pringgabaya Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Unram.
- [14] Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarata : Bumi Aksara.
- [15] Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [16] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- [17] Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- [18] Pratiwi, DA. 2006. *Biologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- [19] Rahardi, A. 2008. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. [http://Aristorahadi](http://Aristorahadi.Wordpress.Com). Wordpress.Com. Diakses Tanggal 9 Januari 2009.
- [20] Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [21] Sudjana, N dan Rifai, A. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- [22] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- [23] Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- [24] Syah, D. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Putra Grafika.
- [25] Syamsuri, dkk. *IPABiologi Untuk SMP Kelas VII*. Erlangga.
- [26] Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [27] Tjitrosoepomo, G. 2007. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.